

**Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Pelaku
UMKM Dalam Lingkup Gereja Protestan Maluku
Klasis Kota Ambon**

^{1,2, 3}Maudy Marla Tanihatu, Fentje Salhuteru, Meiske Helena Tangnga

^{1,2,3}Politeknik Negeri Ambon, Jurusan Administrasi Niaga

¹maudymarlatanihatu@gmail.com

Abstrak

Dalam Klasis Kota Ambon terdapat banyak anggota jemaat yang melakukan usaha dagang kecil-kecilan diberbagai bidang, diantaranya berjualan makanan, jajanan pasar, pondok/kios, penjualan pulsa, penjahit, catering maupun industri-industri kecil lainnya yang lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun yang menjadi kendala adalah para pelaku usaha belum mempunyai pengetahuan yang baik dan benar tentang manajemen pengelolaan usaha maupun bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik sehingga usaha yang dijalankan belum berjalan secara maksimal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha kecil dalam lingkup Klasis Kota Ambon tentang bagaimana menjadi wirausaha yang baik yang mampu mengelola usaha dengan berbagai resiko yang ada serta membangun mental wirausaha, melatih membuat perencanaan usaha (Business Plan) , mengatur keuangan usaha kecil dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha yang bisa memberi keuntungan bagi diri sendiri, keluarga maupun orang lain dan sharing tentang pengalaman usaha dan bagaimana membangun usaha dari praktisi usaha sehingga dapat membuka wawasan mereka tentang pengelolaan usaha. Partisipasi mitra yang ditargetkan adalah utusan dari 20 jemaat di Klasis Kota Ambon dimana masing-masing jemaat sebanyak 4 pelaku usaha sehingga total partisipan berjumlah 80 orang.

Metode pendekatan yang dipakai adalah pendataan peserta lewat formulir pendaftaran dan tabulasi hasil, pendekatan dan kerjasama dengan Dinas Prindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku, penyuluhan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pendampingan dan evaluasi berkala, pendampingan kepada para pelaku usaha dalam pengembangan usaha yang dilakukan serta evaluasi hasil pelatihan, memberi rekomendasi kepada Klasis Kota Ambon dalam pemberian modal usaha dan merencanakan tindakan lanjut untuk pelaku usaha yang sudah memperoleh bantuan modal usaha.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, UMKM*

I. PENDAHULUAN

Klasis Kota Ambon adalah salah satu klasis dalam Sinode Gereja Protestan Maluku yang merupakan bagian dari Gereja Protestan Maluku yang terdiri dari 20 jemaat yang tersebar disepertaran kota Ambon. Semua anggota jemaat yang terdaftar mempunyai jenis pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang mempunyai pekerjaan tetap dengan penghasilan tetap per bulan, ada yang mempunyai pekerjaan tidak tetap dengan penghasilan yang tidak menentu, namun ada juga yang tidak mempunyai pekerjaan yang bisa memberikan penghasilan bagi diri sendiri maupun untuk menghidupi keluarganya. Semua jenis pekerjaan tersebut akan memengaruhi tingkat kemakmuran dari setiap individu tersebut.

Klasis Kota Ambon sendiri mempunyai banyak anggota jemaat yang melakukan usaha dagang kecil-kecilan diberbagai bidang, diantaranya berjualan makanan, jajanan pasar, pondok/kios, penjualan pulsa, penjahit, catering maupun industri-industri kecil lainnya yang lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun yang menjadi kendala adalah para pelaku usaha belum mempunyai pengetahuan yang baik dan benar tentang manajemen pengelolaan usaha maupun bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik sehingga usaha yang dijalankan belum berjalan secara maksimal. Selama ini, usaha yang sudah dilakukan untuk membangun kewirausahaan di Klasis Kota Ambon khususnya dikalangan pelaku usaha masih sangat terbatas. Padahal disatu sisi peluang yang tersedia sangat besar karena lokasi jemaat-jemaat yang terletak dipusat kota. . Asumsi yang dipakai adalah bahwa dengan adanya pelatihan kewirausahaan mampu mengembangkan pola pikir pelaku usaha untuk menjadi wirausaha mandiri yang memahami tentang cara-cara berbisnis dan mengelola usaha yang bisa menghasilkan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah yang dipakai dalam penulisan ini, adalah : *“Bagaimana mengembangkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha mandiri melalui penerapan konsep manajemen usaha kecil dan pemberdayaan ekonomi kreatif bagi Individu maupun kelompok UMKM dalam lingkup Gereja Protestan Maluku Klasis Kota Ambon.*

Ruang lingkup dari kegiatan pengabdian ini, dibatasi pada kegiatan Penyuluhan tentang konsep dasar kewirausahaan dan Pelatihan penyusunan rencana bisnis yang benar. Sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan para pelaku usaha (UMKM) dari 20

jemaat yang ada dalam Klasis Kota Ambon yang selama ini melakukan kegiatan usaha kecil seperti usaha rumahan (pondok/kios, penjahit, rantangan, pulsa, galon, makanan dan jajanan pasar dan sebagainya) namun belum menunjukkan pengembangan yang baik karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap manajemen usaha kecil, kemampuan SDM maupun modal.

Tahapan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

- a. Melakukan pendekatan dan komunikasi serta koordinasi dengan ketua Klasis Kota Ambon untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ingin dipecahkan khususnya yang berkaitan dengan UMKM.
- b. Pendataan jumlah anggota jemaat dalam klasis kota yang tergolong pelaku usaha kecil seperti pemilik kios/pondok, penjual makanan, jajanan pasar catering, usaha rantangan, usaha pulsa, penjahit dan sebagainya lewat pengedaran formulir pendaftaran peserta.
- c. Melakukan tabulasi dan klasifikasi peserta berdasarkan isi formulir pendaftaran dan serta faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi mereka dalam melakukan usaha.
- d. Melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan perwakilan UMKM dari 20 jemaat di Klasis Kota Ambon. Pelatihan dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang konsep dasar kewirausahaan, membangun mental wirausaha dan manajemen usaha kecil meliputi aspek produksi, organisasi, pemasaran dan keuangan dan pembuatan Business Plan yang disampaikan oleh pihak internal dan pihak eksternal yaitu dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku. Disamping itu, ada sharing praktisi usaha yang menggambarkan pengalaman membangun usaha serta trik-trik usaha secara sederhana.
- e. Melakukan pendampingan terhadap para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka dalam bentuk kunjungan ke lokasi usaha, melakukan pengecekan terhadap penjualan yang dilakukan, membantu memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang ada dan membantu membuat business plan untuk tambahan modal.
- f. Evaluasi terhadap perkembangan usaha setelah dilakukannya kegiatan pelatihan kewirausahaan.

- g. Tindak lanjut terhadap UMKM yang berhasil mengembangkan usaha dengan cara pemberian bantuan modal dari Klasis Kota Ambon maupun pelaksanaan pelatihan teknis lainnya .

Luaran yang dapat dihasilkan dari kegiatan ini adalah :

- a. Para pelaku usaha dapat memahami program kerja dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku tentang pengembangan usaha kecil
- b. Para pelaku usaha dapat memahami tentang manajemen usaha kecil secara sederhana dan bagaimana membangun mental serta jiwa wirausaha
- c. Para pelaku usaha dapat membuat dan menyusun perencanaan usaha untuk memperoleh modal usaha
- d. Para pelaku usaha dapat belajar dari pengalaman yang dibagikan oleh praktisi usaha untuk kemudian mengembangkan usahanya.
- e. Usaha yang dilakukan dapat berkembang sehingga meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar.

II. METODE KEGIATAN

Lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi semua jemaat dalam Klasis Kota Ambon yang terdiri dari 20 jemaat mulai dari wilayah ahuru, kopertis, bere-bere, karang panjang, kayu tiga, belakang soya, mardika, batugajah serta wilayah dalam pusat kota Ambon. Karena jangkauan wilayah yang terlalu luas dengan jumlah pelaku usaha yang besar, maka pengabdian ini hanya dibatasi pada perwakilan/utusan dari jemaat-jemaat yang ada yaitu satu jemaat 4 orang sehingga total peserta 80 orang, namun yang hadir dalam kegiatan pelatihan berjumlah 74 orang ditambah dengan perwakilan dari Klasis Kota Ambon yang bukan peserta berjumlah 10 orang. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 01 – 02 Agustus 2019 bertempat di gereja Bethabara Kayu Tiga yang juga merupakan salah satu jemaat dalam lingkup Klasis Kota Ambon.

Sesuai dengan hasil tabulasi formulir pendaftaran yang diberikan kepada calon peserta pelatihan dan daftar hadir kegiatan pengabdian, maka peserta pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam lingkup Klasis Kota Ambon diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut :

1. Usaha Kios : 33 orang
2. Usaha Pulsa : 5 orang
3. Makanan Jadi : 12 orang

- 4. Minyak Tanah : 4 orang
- 5. Meubelair : 1 orang
- 6. Penjahit : 2 orang
- 7. Usaha Kue : 8 orang
- 8. Salon : 3 orang
- 9. Tenun Ikat : 2 orang
- 10. Las : 1 orang
- 11. Pangkas Rambut : 2 orang
- 12. Travel : 1 orang

Materi pelatihan dan nara sumber dari kegiatan pengabdian ini digambarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana memulai usaha dan prosedur pengurusan ijin usaha “ yang disampaikan oleh pihak eksternal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku dan dari Dosen Politeknik Negeri Ambon yaitu Maudy M Tanihatu,SE,M.Si
2. Membangun jiwa dan mental wirausaha oleh Alvian Sapulette,SE,M.Si
3. Mengatur keuangan usaha kecil secara sederhana oleh Dr. Zany Aunalal,SE,M.Sc dan Fentje Salhuteru,SE,M.Si
4. Perencanaan Usaha (Business Plan) dan strategi pemasaran usaha kecil oleh Maudy M Tanihatu,SE,M.Si
5. Mengatur SDM dan pengorganisasian dalam usaha kecil oleh Meiske H Tangnga,SE,M.Si
6. Sharing praktisi usaha oleh Herman Surijadi,SE,M.Si

Metode kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Peningkatan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan jiwa wirausaha, mengurus ijin usaha, dan bagaimana mengelola usaha secara sederhana.
2. Pelatihan tentang cara menyusun business plan dan membuat pembukuan sederhana untuk usaha.
3. Pendampingan terhadap peserta yang sudah mengikuti pelatihan untuk proses pengembangan usaha kecil yang dimiliki.

III. HASIL KEGIATAN

Klasis Kota Ambon juga memiliki fenomena dan kondisi yang sama dengan gambaran diatas. Klasis Kota Ambon sebagai bagian dari Sinode GPM memiliki jangkauan pelayanan yang sangat luas dengan jumlah jemaat sebanyak 20 jemaat. Didalam jemaat-jemaat tersebut terdapat Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang melakukan usaha dagang secara sederhana tanpa memiliki pedoman manajemen usaha yang tepat dan benar. Padahal disatu sisi peluang yang tersedia sangat besar karena lokasi jemaat-jemaat yang terletak dipusat kota. . Asumsi yang dipakai adalah bahwa dengan adanya pelatihan kewirausahaan mampu mengembangkan pola pikir pelaku usaha untuk menjadi wirausaha mandiri yang memahami tentang cara-cara berbisnis dan mengelola usaha yang bisa menghasilkan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Untuk itu, Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon berusaha membantu memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut lewat kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Pelatihan Kewirausahaan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif ini benar-benar ditujukan untuk para pelaku usaha kecil dalam lingkup Klasis Kota Ambon yang selama ini sering mengalami masalah dalam pengelolaan usaha, baik dari sisi produksi, pemasaran, organisasi maupun keuangan. Selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan sejenis yang dibuat kepada para pelaku usaha kecil dalam Klasis Kota Ambon dan semua peserta belum pernah mengikuti pelatihan berkaitan dengan kewirausahaan sebelumnya.

Mencermati kondisi para pelaku usaha secara umum dalam Klasis Kota Ambon yang belum memahami dasar-dasar pengembangan usaha bahkan belum memiliki jiwa wirausaha yang unggul, maka tahap pertama yang dipandang perlu untuk dilakukan adalah memberikan bekal materi tentang 3 hal utama yaitu :

- a. Pemahaman aspek-aspek dasar kewirausahaan serta bagaimana memupuk jiwa wirausaha yang mencintai usaha dan berani menghadapi resiko yang ada
- b. Pelatihan tentang hal-hal sederhana dalam pengelolaan usaha meliputi keuangan sederhana, pemasaran dan sumber daya manusia.
- c. Perijinan usaha baru dan prosedur memulai usaha

Ketiga hal utama tersebut kemudian dijabarkan dalam berbagai materi pelatihan yang dirincikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana memulai usaha dan prosedur pengurusan ijin usaha yang meliputi kebijakan pemerintah untuk wirausaha, program pemerintah yang berkaitan dengan kewirausahaan, cara memulai usaha baru, strategi usaha baru dan prosedur pengurusan ijin usaha.
- b. Membangun jiwa dan mental wirausaha yang meliputi manusia dan kebutuhan, pengertian kewirausahaan dan wirausaha, belajar dari kisah wirausaha, karakter wirausaha, berpikir sebagai wirausaha, cara pandang pola pikir wirausaha, memahami pasar sebagai sasaran wirausaha, hambatan dalam memulai usaha, kemampuan penting yang harus dimiliki, prinsip wirausaha, aspek bisnis dan tindakan perubahan.
- c. Mengatur keuangan usaha kecil secara sederhana yang meliputi pengertian pembukuan, alasan membuat pembukuan, sejak kapan harus membuat pembukuan, tahapan pencatatan keuangan, buku catatan pemasukan, buku kas utama, buku stok barang, buku inventaris barang, buku laba rugi dan bagaimana mengatur keuntungan secara bijak.
- d. Perencanaan Usaha (Business Plan) dan strategi pemasaran yang meliputi pengertian business plan, tujuan dan manfaat business plan, tahapan dalam menyusun business plan, serta strategi marketing mix sederhana dalam usaha kecil.
- e. Mengatur SDM dan pengorganisasian dalam usaha kecil yang meliputi pembagian tugas dalam kelompok usaha, penempatan personil, pemberdayaan personil dan strategi pengembangan personil.
- f. Sharing praktisi usaha yang meliputi pengalaman praktisi dalam membangun usaha dari awal, pengalaman dalam menghadapi resiko, pengalaman menyelesaikan masalah usaha dan berbagai trik mengembangkan usaha.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Dalam Klasis Kota Ambon terdapat banyak anggota jemaat yang melakukan usaha dagang kecil-kecilan diberbagai bidang, diantaranya berjualan makanan, jajanan pasar, pondok/kios, penjualan pulsa, penjahit, catering maupun industri-industri kecil lainnya yang lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun yang menjadi kendala adalah para pelaku usaha belum mempunyai pengetahuan yang baik dan benar tentang manajemen pengelolaan

usaha maupun bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik sehingga usaha yang dijalankan belum berjalan secara maksimal.

2. Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon, berupaya dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu kegiatan pengembangan potensi diri individu maupun kelompok wirausaha mandiri dalam bentuk Pelatihan Kewirausahaan yang dimaksudkan untuk membangun dialog dengan individu maupun kelompok wirausaha, tentang bagaimana cara/taktik/siasat mengembangkan usaha bisnis, sekaligus memberikan kontribusi pikir menyangkut konsep dan strategi manajemen usaha bisnis yang baik.
3. Lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi semua jemaat dalam Klasis Kota Ambon yang terdiri dari 20 jemaat mulai dari wilayah ahuru, kopertis, berebere, karang panjang, kayu tiga, belakang soya, mardika, batugajah serta wilayah dalam pusat kota Ambon. Karena jangkauan wilayah yang terlalu luas dengan jumlah pelaku usaha yang besar, maka pengabdian ini hanya dibatasi pada perwakilan/utusan dari jemaat-jemaat yang ada yaitu satu jemaat 4 orang sehingga total peserta 80 orang, namun yang hadir dalam kegiatan pelatihan berjumlah 75 orang ditambah dengan perwakilan dari Klasis Kota Ambon yang bukan peserta berjumlah 10 orang.
4. Target dari kegiatan ini adalah Para pelaku usaha dari semua jemaat dalam lingkup Klasis Kota Ambon dapat memahami program kerja dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku tentang pengembangan usaha kecil, memahami tentang manajemen usaha kecil secara sederhana dan bagaimana membangun mental serta jiwa wirausaha, dapat membuat dan menyusun perencanaan usaha untuk memperoleh modal usaha, dapat belajar dari pengalaman yang dibagikan oleh praktisi usaha untuk kemudian mengembangkan usahanya serta usaha yang dilakukan dapat berkembang sehingga meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar.

4.2 Saran

1. Klasis Kota Ambon hendaknya tetap bekerjasama dengan Politeknik Negeri Ambon untuk terus memantau dan melakukan evaluasi kepada para peserta pelatihan terutama dalam aplikasi hasil pelatihan yang telah dilakukan.

2. Klasis Kota Ambon mulai merancang program penyediaan dana bagi pelaku usaha yang ada lewat proses seleksi yang diatur dengan baik.
3. Klasis kota Ambon hendaknya menjadikan Politeknik Negeri Ambon sebagai mitra tetap dalam pengembangan inkobator bisnis yang selama ini sudah ada tetapi masih terbatas dalam pengelolaannya.

Ucapan Terima Kasih

Menyadari sungguh bahwa kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari banyak bantuan baik material dan dorongan moral dari berbagai pihak, maka ijinlah kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak baik dari internal Politeknik Negeri Ambon termasuk Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta Pimpinan Jurusan Administrasi Niaga, maupun pihak eksternal termasuk Ketua Klasis Kota Ambon dan semua jajaran di lingkup Klasis Kota Ambon, pihak Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Maluku, PHMJ Jemaat GPM Bethabara, dan pihak lainnya yang telah mendukung, membantu, mendorong sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alma Buchari, 2014, Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung
2. Hendro, 2011, Dasar-Dasar Kewirausahaan, Erlangga, Jakarta
3. Hisrich Peter, 2018, Entrepreneurship, Mozaik , Jakarta
4. Irawan Handi, 2015, 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
5. Justin G. Longenecker, Carlos W. Moore, J. William Petty, 2013, Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil, 2017, Erlangga, Jakarta
6. Kasali Rhenald, 2017, Wirausaha Muda Mandiri, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta